

PT PBM ADHIGUNA PUTERA

LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014



PT. Adhiguna Putera

Super Blok Mega Kemayoran,
JlnAngkasa Kavling B6 Blok F No. 18, Kemayoran, Jakarta 10610
Telp. (021) 65701190 Fax. (021) 29070222
e-mail : apkantorpusat@adhigunaputera.com; adhirapusat@yahoo.com
web : www.adhigunaputera.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT. PBM ADHIGUNA PUTERA**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Capt. Acto Pambudi RD M.Mar**
Alamat kantor : Super Blok Mega Kemayoran, Jl. Angkasa Kav. B6 Blok F No. 18,
Kemayoran, Jakarta10610
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. PBM Adhiguna Putera;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. (a). Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
(b). Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta,
1 Juni 2015



Capt. Acto Pambudi RD M.Mar
Direktur Utama



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT PBM Adhiguna Putera

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PBM Adhiguna Putera (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT PBM Adhiguna Putera tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
1 Juni 2015

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Haryanto Sahari', written over a vertical line that extends from the date '1 Juni 2015'.

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0223

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	19.841	12.379
Piutang usaha	6	76.887	67.036
Piutang lain-lain	7	346	228
Pendapatan yang masih akan diterima	8	2.545	2.214
Pembayaran dimuka	9	<u>11.862</u>	<u>18.490</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>111.481</u>	<u>100.347</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	20	731	453
Aset tetap	10	<u>1.823</u>	<u>2.374</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.554</u>	<u>2.827</u>
JUMLAH ASET		<u>114.035</u>	<u>103.174</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha	11	14.061	21.664
Utang pajak	13	14.305	13.264
Biaya yang masih harus dibayar	14	14.906	6.070
Utang dividen	21	2.908	2.908
Utang lain-lain	12	<u>31.406</u>	<u>36.545</u>
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>77.586</u>	<u>80.451</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas imbalan pasca-kerja	22	<u>2.924</u>	<u>1.812</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000.000 per saham			
Modal dasar - 8.000 saham			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh - 2.000 saham	15	2.000	2.000
Tambahan modal disetor	16	2.597	2.597
Saldo Laba		<u>28.928</u>	<u>16.314</u>
Jumlah Ekuitas		<u>33.525</u>	<u>20.911</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>114.035</u>	<u>103.174</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PENDAPATAN USAHA	17	169.297	170.919
BEBAN USAHA	18	<u>158.188</u>	<u>179.600</u>
LABA USAHA		11.109	(8.681)
Pendapatan lain-lain - bersih	19	<u>7.749</u>	<u>6.395</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		18.858	(2.286)
BEBAN PAJAK	20	<u>(6.244)</u>	<u>(6.088)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>12.614</u>	<u>(8.374)</u>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>12.614</u>	<u>(8.374)</u>

PT PBM ADHIGUNA PUTERA

Lampiran 3

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal ditempatkan dan disetor</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo laba</u>		<u>Jumlah ekuitas</u>
				<u>Ditentukan penggunaannya</u>	<u>Tidak ditentukan penggunaannya</u>	
Saldo 1 Januari 2013	15	2.000	2.597	13.207	11.481	29.285
Jumlah rugi tahun berjalan		-	-	-	(8.374)	(8.374)
Saldo 31 Desember 2013	15	2.000	2.597	13.207	3.107	20.911
Jumlah laba tahun berjalan		-	-	-	12.614	12.614
Saldo 31 Desember 2014		<u>2.000</u>	<u>2.597</u>	<u>13.207</u>	<u>15.721</u>	<u>33.525</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) sebelum pajak	18.858	(2.286)
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan aset tetap	652	1.731
Provisi imbalan pasca-kerja	<u>1.165</u>	<u>1.812</u>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	20.675	1.257
Perubahan modal kerja		
Kenaikan piutang usaha	(9.851)	(12.023)
(Kenaikan) penurunan nilai piutang lain-lain	(118)	9.803
Penurunan uang muka	6.628	5.950
(Kenaikan) penurunan pendapatan yang masih akan diterima	(331)	2.216
Penurunan aset tidak lancar lainnya	-	3.071
Penurunan utang usaha	(7.603)	(8.938)
Penurunan (kenaikan) utang pajak	(1.345)	484
(Penurunan) kenaikan utang lain-lain	(5.139)	510
Kenaikan (penurunan) biaya yang masih harus dibayar	<u>8.836</u>	<u>(7.027)</u>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	11.752	(4.697)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(53)	-
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.136)</u>	<u>(4.510)</u>
Kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas operasi	7.563	(9.207)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(848)	(1.356)
Pelepasan aset tetap	<u>747</u>	<u>-</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(101)	(1.356)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.462	(10.563)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>12.379</u>	<u>22.942</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>19.841</u></u>	<u><u>12.379</u></u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perusahaan Bongkar Muat Adhiguna Putera atau disingkat PT PBM Adhiguna Putera ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta No. 61 tanggal 31 Maret 1986 dan diubah dengan akta No. 55 tanggal 26 Pebruari 1987 keduanya dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya tanggal 14 Maret 1987 No. C2-2104.HT.01.01.Th.87, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 28 Juli 1987 No. 60, tambahan No. 688.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta Nomor 05 tanggal 15 Pebruari 2012 dari Pratiwi Handayani, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-14212.AH.01.02.Th.2012 tanggal 16 Maret 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor cabang berlokasi di Jawa Barat, Jawa Timur, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran (MGK) Blok F No. 18 Jl. Angkasa Kav. B6, Kemayoran, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 akta perubahan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan perusahaan di pelabuhan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal penumpang dan barang
2. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat
3. Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan
4. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas
5. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan
6. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah kering dan ro-ro
7. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang
8. Usaha dalam bidang *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery* untuk barang curah, peti kemas, *general cargo* dan muatan cair
9. Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang, dan/atau
10. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 260 karyawan terdiri dari 116 karyawan tetap dan 144 karyawan tidak tetap (2013: 274 karyawan terdiri dari 121 karyawan tetap dan 153 karyawan tidak tetap).

b. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Surya Fitriadi
Komisaris : Iskandar

Direktur Utama : Acto Pambudi RD

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

a. Standar Yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

b. Standar Baru dan Revisi dan Interpretasi Baru yang Belum Diterapkan

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru, termasuk revisi yang lain.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- c. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemilik pemegang saham utama dari Perusahaan.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan gudang	20
Alat bongkar muat/berat	5
Kendaraan	5
Inventaris kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

k. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa ekspedisi muatan kapal laut, bongkar muat, keagenan kapal dan jasa tunda kapal diakui pada saat jasa diserahkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laporan laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Estimasi dan asumsi yang mendasari di-review secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset dievaluasi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan. Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

PT PBM ADHIGUNA PUTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Lampiran 5/10

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas	48	36
Bank - Pihak berelasi (Catatan 23)	18.596	9.740
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 23)	<u>1.197</u>	<u>2.603</u>
Jumlah	<u>19.841</u>	<u>12.379</u>

6. PIUTANG USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
a. Berdasarkan pelanggan Pihak berelasi (Catatan 23)	<u>28.052</u>	<u>8.869</u>
Pihak ketiga		
Piutang jasa keagenan	30.484	33.759
Piutang jasa pandu	11.342	8.781
Piutang bongkar muat	6.813	16.426
Piutang ekspedisi muatan kapal laut	<u>196</u>	<u>201</u>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	48.835	59.167
Jumlah piutang usaha	<u>76.887</u>	<u>67.036</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	2.914	-
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 90 hari	50.440	49.310
91 s.d 180 hari	10.652	11.542
181 hari s.d 1 tahun	<u>12.881</u>	<u>6.184</u>
Jumlah piutang usaha	<u>76.887</u>	<u>67.036</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 4.961 juta dan Rp 14.412 juta mengalami penurunan nilai dan telah dibebankan pada laporan laba rugi.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga		
Pinjaman pegawai	224	227
Lain-lain	<u>122</u>	<u>1</u>
Jumlah	<u>346</u>	<u>228</u>

8. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Manajemen dermaga	2.541	770
Bongkar muat	-	1.271
Lain-lain	<u>4</u>	<u>173</u>
Jumlah	<u>2.545</u>	<u>2.214</u>

PT PBM ADHIGUNA PUTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Lampiran 5/11

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBAYARAN DIMUKA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 23)	1.955	2.827
Pihak ketiga		
Pembayaran dimuka pegawai	4.221	4.654
Jasa bongkar muat	3.806	3.876
Pembayaran sewa	518	387
Jasa keagenan	399	3.092
Lain-lain	963	3.654
Sub jumlah pihak ketiga	<u>9.907</u>	<u>15.663</u>
Jumlah	<u>11.862</u>	<u>18.490</u>

10. ASET TETAP

	<u>1 Januari 2014</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya perolehan					
Tanah	571	-	-	-	571
Bangunan dan gudang	1.386	237	16	-	1.607
Alat bongkar muat/berat	4.101	423	120	-	4.404
Kendaraan	4.086	182	216	-	4.052
Inventaris kantor	1.504	6	647	-	863
Jumlah	<u>11.648</u>	<u>848</u>	<u>999</u>	<u>-</u>	<u>11.497</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan gudang	433	337	4	-	766
Alat bongkar muat/berat	4.256	149	31	-	4.374
Kendaraan	3.733	156	54	-	3.835
Inventaris kantor	852	10	163	-	699
Jumlah	<u>9.274</u>	<u>652</u>	<u>252</u>	<u>-</u>	<u>9.674</u>
Jumlah tercatat	<u>2.374</u>				<u>1.823</u>

	<u>1 Januari 2013</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Biaya perolehan					
Tanah	279	292	-	-	571
Bangunan dan gudang	982	511	-	(107)	1.386
Alat bongkar muat/berat	4.101	-	-	-	4.101
Kendaraan	3.800	329	-	(43)	4.086
Inventaris kantor	1.571	224	-	(291)	1.504
Inventaris gudang	82	-	82	-	-
Jumlah	<u>10.815</u>	<u>1.356</u>	<u>82</u>	<u>(441)</u>	<u>11.648</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan gudang	323	217	-	(107)	433
Alat bongkar muat/berat	3.361	895	-	-	4.256
Kendaraan	3.472	304	-	(43)	3.733
Inventaris kantor	828	315	-	(291)	852
Inventaris gudang	1	-	1	-	-
Jumlah	<u>7.985</u>	<u>1.731</u>	<u>1</u>	<u>(441)</u>	<u>9.274</u>
Jumlah tercatat	<u>2.830</u>				<u>2.374</u>

PT PBM ADHIGUNA PUTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Lampiran 5/12

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 23)	507	-
Pihak ketiga		
Hutang sewa	3.351	2.008
Hutang manajemen dermaga	232	-
Hutang buruh, jasa dermaga dan alat kerja	2.693	8.721
Hutang keagenan	5.449	9.345
Lain-lain	1.829	1.590
Sub jumlah pihak ketiga	<u>13.554</u>	<u>21.664</u>
Jumlah	<u>14.061</u>	<u>21.664</u>

12. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 23)	19.987	20.018
Pihak ketiga		
Penerimaan dimuka keagenan	8.109	10.196
Penerimaan dimuka bongkar muat	607	349
Penerimaan dimuka jasa pekerjaan lainnya	69	124
Lain-lain	2.634	5.858
Sub jumlah pihak ketiga	<u>11.419</u>	<u>16.527</u>
Jumlah	<u>31.406</u>	<u>36.545</u>

13. UTANG PAJAK

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak kini (Catatan 20)	2.069	1.147
Pajak penghasilan		
Pasal 4 Ayat 2	1	3
Pasal 15 (Final)	80	35
Pasal 21	296	128
Pasal 23	40	30
Pasal 25	317	314
Pasal 29 tahun 2013	1.147	-
Pajak pertambahan nilai	5.482	5.895
Surat ketetapan pajak kurang bayar	4.141	5.028
Surat Tagihan Pajak	732	684
Jumlah	<u>14.305</u>	<u>13.264</u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya operasional	9.403	4.811
Denda pajak	2.413	-
Bonus dan tunjangan karyawan	1.330	842
Lain-lain	<u>1.760</u>	<u>417</u>
Jumlah	<u>14.906</u>	<u>6.070</u>

15. MODAL SAHAM

<u>Nama pemegang saham</u>	<u>31 Desember 2014 dan 2013</u>		
	<u>Jumlah saham *)</u>	<u>Modal disetor</u>	<u>Persentase pemilikan</u>
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1.999	1.999	99,95%
Koperasi Karyawan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>0,05%</u>
Jumlah	<u>2.000</u>	<u>2.000</u>	<u>100,00%</u>

*) Dalam jumlah penuh

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 14 Agustus 2007, disetujui peningkatan modal disetor sebesar Rp 2.597 juta yang berasal dari konversi utang jangka panjang kepada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (pemegang saham). Perusahaan belum melakukan perubahan anggaran dasar sehubungan dengan peningkatan modal disetor tersebut sehingga konversi utang jangka panjang tersebut dicatat dalam akun tambahan modal disetor.

17. PENDAPATAN USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 23)	<u>33.068</u>	<u>29.042</u>
Pihak ketiga		
Pendapatan bongkar muat	78.570	103.376
Pendapatan jasa pandu	40.810	28.283
Pendapatan keagenan	11.792	7.175
Pendapatan ekspedisi muatan kapal laut	243	2.836
Lain-lain	<u>4.814</u>	<u>207</u>
Sub jumlah pihak ketiga	<u>136.229</u>	<u>141.877</u>
Jumlah	<u>169.297</u>	<u>170.919</u>

PT PBM ADHIGUNA PUTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Lampiran 5/14

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Gaji, tunjangan dan insentif	58.282	82.046
Biaya sewa	46.086	28.759
Biaya pelabuhan	12.499	16.236
Honorarium	9.807	7.483
Kerugian penurunan nilai piutang	4.961	14.412
Biaya pemeliharaan	4.834	1.946
Biaya operasional	4.479	2.701
Biaya koordinasi dan keamanan	3.640	3.382
Biaya supervisi	3.462	6.962
Lain-lain	<u>10.138</u>	<u>15.673</u>
Jumlah	<u><u>158.188</u></u>	<u><u>179.600</u></u>

19. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan atas penerimaan piutang ragu-ragu	6.787	-
Denda pajak	-	2.845
(Kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(780)	4.044
Pendapatan (beban) Lainnya	<u>1.742</u>	<u>(494)</u>
Jumlah	<u><u>7.749</u></u>	<u><u>6.395</u></u>

20. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pajak kini	6.522	5.445
Pajak tangguhan	(278)	152
Penyesuaian pajak tahun 2012	<u>-</u>	<u>491</u>
Jumlah beban pajak	<u><u>6.244</u></u>	<u><u>6.088</u></u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	18.858	(2.286)
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca-kerja	1.112	1.812
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Kerugian penurunan nilai piutang	4.961	14.412
Denda pajak	-	2.845
Pemasaran	338	807
Sumbangan	113	243
Olahraga dan rekreasi	70	111
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(75)	(99)
Lain-lain	708	3.934
Jumlah	<u>7.227</u>	<u>24.065</u>
Laba kena pajak	<u>26.085</u>	<u>21.779</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban pajak kini	6.522	5.445
Dikurangi pembayaran pajak dimuka pajak penghasilan		
Pasal 23	662	530
Pasal 25	3.791	3.768
Utang pajak kini	<u>2.069</u>	<u>1.147</u>

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>1 Januari 2014</u>	<u>Dikreditkan ke laba rugi</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aset pajak tangguhan			
Liabilitas imbalan kerja	453	278	731

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	18.858	(2.286)
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	<u>4.715</u>	<u>(571)</u>
Pengaruh pajak atas		
Pajak tangguhan tidak diakui atas penghentian aset pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	605
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kerugian penurunan nilai piutang	1.240	3.603
Denda pajak	-	711
Pemasaran	84	202
Sumbangan	28	61
Olahraga dan rekreasi	18	28
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(19)	(25)
Beban lain-lain tidak dapat dikurangkan	<u>178</u>	<u>983</u>
Jumlah	<u>1.529</u>	<u>6.168</u>
Pajak penghasilan tahun 2012	-	491
Jumlah Beban Pajak	<u>6.244</u>	<u>6.088</u>

21. DIVIDEN TUNAI DAN PROVISI UMUM

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 5 Juli 2011, pemegang saham menyetujui penggunaan laba tahun 2010 sebagai dividen sebesar Rp 2.254 juta. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo atas utang dividen ini adalah sebesar Rp 753 juta.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 April 2012, pemegang saham menyetujui penggunaan laba tahun 2011 sebagai dividen sebesar Rp 2.155 juta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum membayar utang dividen tersebut.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan berupa uang pesangon kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berdasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 116 karyawan tahun 2014.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh aktuaris independen, Biro Pusat Aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	8%	8,5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	6%

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja Perusahaan diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	1.038	1.762
Beban bunga	135	51
Keuntungan aktuarial	<u>(8)</u>	<u>(1)</u>
Jumlah	<u>1.165</u>	<u>1.812</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	1.590	-
Biaya jasa kini	1.038	1.762
Manfaat yang dibayarkan	(53)	-
Beban bunga	135	51
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>57</u>	<u>(223)</u>
Jumlah	<u>2.767</u>	<u>1.590</u>

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini liabilitas	2.767	1.590
Keuntungan aktuarial belum diakui	<u>157</u>	<u>222</u>
Jumlah	<u>2.924</u>	<u>1.812</u>

23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Pelayaran Bahtera Adhiguna merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dari PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, PT PLN Batubara dan PT Pembangkitan Jawa-Bali.
- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham dari PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Catatan	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	Rp	% *)	Rp	% *)
Kas dan setara kas				
Bank				
Rupiah				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.748	4,16%	2.880	2,79%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.180	1,91%	885	0,86%
US Dollar				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.897	5,17%	3.974	3,85%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.771	5,06%	2.001	1,94%

PT PBM ADHIGUNA PUTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014

Lampiran 5/18

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Catatan	2014		2013	
		Rp	% *)	Rp	% *)
Deposito berjangka					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5	1.197	1,05%	115	0,11%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-	-	2.488	2,41%
Sub jumlah		<u>19.793</u>	<u>17,35%</u>	<u>12.343</u>	<u>11,96%</u>
Piutang usaha	6				
PT PLN (Persero)		12.570	11,02%	844	0,82%
PT PLN Batubara		7.315	6,41%	2.791	2,70%
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		3.881	3,40%	905	0,88%
PT Petrokimia Gresik		2.372	2,08%	2.363	2,29%
PT Pupuk Sriwijaya		1.092	0,96%	371	0,36%
PT Pembangkitan Jawa-Bali		756	0,66%	20	0,02%
PT Semen Padang		66	0,06%	575	0,56%
Sub jumlah		<u>28.052</u>	<u>24,59%</u>	<u>7.869</u>	<u>7,63%</u>
Pembayaran dimuka	9				
PT Pelindo III		1.617	1,42%	1.005	0,97%
PT Petrokimia Gresik		317	0,28%	-	-
PT Pelindo I		14	0,01%	1.822	1,77%
PT Pelindo IV		7	0,01%	-	-
Sub jumlah		<u>1.955</u>	<u>1,72%</u>	<u>2.827</u>	<u>2,74%</u>
Jumlah		<u>49.800</u>	<u>43,66%</u>	<u>23.039</u>	<u>22,33%</u>
Utang usaha					
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	11	507	0,63%	-	-
Utang lain-lain					
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	12	19.987	24,83%	20.018	24,33%
Jumlah		<u>20.494</u>	<u>25,46%</u>	<u>20.018</u>	<u>24,33%</u>
Pendapatan usaha	17				
PT Petrokimia Gresik		8.742	5,16%	10.603	6,20%
PT PLN Batubara		7.893	4,66%	4.195	2,45%
PT PLN (Persero)		5.339	3,15%	1.137	0,66%
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna		3.849	2,27%	5.276	3,09%
PT Pupuk Sriwijaya		3.847	2,27%	3.367	1,97%
PT Pembangkit Jawa Bali		2.894	1,71%	4.464	2,61%
PT Semen Padang		504	0,30%	-	-
Jumlah		<u>33.068</u>	<u>19,52%</u>	<u>29.042</u>	<u>16,98%</u>
Beban usaha	18				
PT Pelindo III		2.645	2,07%	6.757	3,76%
PT Pelindo II		85	0,07%	21	0,01%
Jumlah		<u>2.730</u>	<u>2,14%</u>	<u>6.778</u>	<u>3,77%</u>

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT PLN Batubara untuk melaksanakan pekerjaan pelayanan jasa *tug assist* di PLTU Labuan, PLTU Rembang, PLTU Indramayu, PLTU Teluk Naga, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Pacitan dan PLTU Tanjung Awar-awar. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2014, diperpanjang dengan amandemen I tanggal 31 Desember 2014 yang memperpanjang masa berlaku kontrak hingga 31 Desember 2015.
- b. Pada tanggal 2 Januari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Catur San Perkasa untuk melaksanakan pekerjaan jasa bongkar semen merah putih *jumbo bag* di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.
- c. Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali untuk melaksanakan pekerjaan jasa pembongkaran serta jasa manajemen dermaga PLTU Pacitan. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 28 Februari 2015. Hingga tanggal laporan keuangan, perpanjangan masih dalam proses.
- d. Pada tanggal 1 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali untuk melaksanakan pekerjaan jasa pembongkaran dan pembersihan batubara serta jasa manajemen dermaga di PLTU Pelabuhan Ratu. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Maret 2015. Hingga tanggal laporan keuangan, perpanjangan masih dalam proses.
- e. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Pelayaran Adhiguna Karunia untuk melaksanakan pelayanan jasa *tug assist* untuk kegiatan penyandaran dan pelepasan di terminal khusus PLTU PLN Tanjung Awar-awar dengan jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2013. Perjanjian ini diperpanjang berdasarkan addendum IV tanggal 22 Desember 2014 yang memperpanjang masa berlaku perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.
- f. Pada tanggal 3 November 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT PLN Batubara untuk melaksanakan pekerjaan jasa bongkar muat *transshipment* di PLTU Nagaran Raya dengan jangka waktu sampai dengan 3 Mei 2015. Perjanjian ini mengalami amandemen pada tanggal 27 Januari 2015 yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2015.
- g. Pada tanggal 7 Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Glory Ocean Lines untuk melaksanakan pelayanan jasa *tug assist* untuk kegiatan penyandaran dan pelepasan tongkang atau kapal di terminal khusus PLTU Pacitan dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 6 Juli 2016.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman diberikan dan piutang		
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	19.841	12.379
Piutang usaha	76.887	67.036
Piutang lain-lain	<u>346</u>	<u>228</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>97.074</u>	<u>79.643</u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Liabilitas Keuangan Lancar		
Utang usaha	14.061	21.664
Utang lain-lain	<u>31.406</u>	<u>36.545</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><u>45.467</u></u>	<u><u>58.209</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mempunyai instrumen keuangan yang diklasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laba rugi dan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, dan saldo laba.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi dalam mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mengelola eksposur mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	<u>2014</u>	
	<u>USD</u>	
	<u>10%</u>	<u>-10%</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	1.166	(1.166)
Piutang usaha	<u>501</u>	<u>(501)</u>
Sub jumlah laba (rugi)	<u><u>1.667</u></u>	<u><u>(1.667)</u></u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas mata uang asing (lanjutan)

	2014	
	USD	
	10%	-10%
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	(540)	540
Utang lain-lain	(474)	474
Sub jumlah laba (rugi)	(1.014)	1.014
Jumlah laba (rugi)	<u>653</u>	<u>(653)</u>
	2013	
	USD	
	10%	-10%
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	634	(634)
Piutang usaha	251	(251)
Sub jumlah laba (rugi)	885	(885)
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	(168)	168
Utang lain-lain	(192)	192
Sub jumlah laba (rugi)	(360)	360
Jumlah laba (rugi)	<u>525</u>	<u>(525)</u>

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Perusahaan tidak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual, sehingga eksposur atas risiko suku bunga tidak timbul untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan yang tidak dikenakan bunga karena perubahan suku bunga tidak berdampak terhadap laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Profil suku bunga

Profil suku bunga Perusahaan terhadap aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	2014			Jumlah
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	19.793	-	48	19.841
Piutang usaha	-	-	76.887	76.887
Piutang lain-lain	-	-	346	346
Jumlah aset keuangan	<u>19.793</u>	<u>-</u>	<u>77.281</u>	<u>97.074</u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	-	-	14.061	14.061
Utang lain-lain	-	-	31.406	31.406
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>45.467</u>	<u>45.467</u>
	2013			
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	12.343	-	36	12.379
Piutang usaha	-	-	67.036	67.036
Piutang lain-lain	-	-	228	228
Jumlah aset keuangan	<u>12.343</u>	<u>-</u>	<u>67.300</u>	<u>79.643</u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	-	-	21.664	21.664
Utang lain-lain	-	-	36.545	36.545
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58.209</u>	<u>58.209</u>

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun.

Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga pada tanggal tersebut mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan atas kas dan bank lebih tinggi Rp 46 juta. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak atas kas dan bank lebih rendah Rp 46 juta.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Untuk kas dan setara kas Perusahaan mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas kredit aset keuangan Perusahaan :

<u>2014</u>	<u>Belum jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
Kas dan setara kas	19.841	-	-	19.841
Piutang usaha	-	76.887	-	76.887
Piutang lain-lain	-	346	-	346
Jumlah	19.841	77.233	-	97.074
<hr/>				
<u>2013</u>	<u>Belum jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai</u>	<u>Mengalami penurunan nilai</u>	<u>Jumlah</u>
Kas dan setara kas	12.379	-	-	12.379
Piutang usaha	-	67.036	-	67.036
Piutang lain-lain	-	228	-	228
Jumlah	12.379	67.264	-	79.643

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2014. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar.

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas

2014	Dalam satu tahun	Lebih dari satu Tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih lima tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
Utang usaha	14.061	-	-	-	14.061
Utang lain-lain	31.406	-	-	-	31.406
Jumlah	45.467	-	-	-	45.467
2013					
Utang usaha	21.664	-	-	-	21.664
Utang lain-lain	36.545	-	-	-	36.545
Jumlah	58.209	-	-	-	58.209

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2014		2013	
		Mata uang Asing *)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing *)	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	937.943	11.668	694.567	8.462
Piutang Usaha	US\$	402.601	5.008	275.567	3.359
Jumlah aset			16.676		11.821
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	433.695	5.395	184.183	2.245
Utang lain-lain	US\$	380.849	4.738	211.015	2.572
Jumlah liabilitas			10.133		4.817
Jumlah Aset - Bersih			6.543		7.004

*) Disajikan dalam nilai penuh

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah Rp 12.440 dan Rp 12.189 untuk USD 1.

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mengakui kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 780 juta untuk tahun 2014 dan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 4.044 juta untuk tahun 2013.

27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 1 Juni 2015.